

Dr. Ali Usman, M.Pd.

NAFAL
Publishing

PERENCANAAN & DESAIN PEMBELAJARAN

Kunci Inovasi dan Kolaborasi Pendidik



**PERENCANAAN
&
DESAIN PEMBELAJARAN**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PERENCANAAN & DESAIN PEMBELAJARAN

Kunci Inovasi dan Kolaborasi Pendidik

Dr. Ali Usman, M.Pd.



PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN
Kunci Inovasi dan Kolaborasi Pendidik

Penulis: Dr. Ali Usman, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
Nafal Publishing
Jl. Utama 1 Metro 34112
Telp: +62823-7716-1512, +62 858-0920-7521
Email: nafalglobalnusantara@gmail.com
Anggota IKAPI No. 017/LPU/2024



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, November 2024

Perancang sampul: Riski Bagus Setiawan
Penata letak: Rian Saputra

ISBN: 978-623-8694-89-1
E-ISBN: 978-623-8694-90-7

x + 96 hlm. ; 15,5x23 cm.

©November 2024

untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan abad 21.

Namun, inovasi yang berhasil tidak dapat dicapai hanya dengan usaha individu. Kolaborasi pendidik menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pendidik, baik di tingkat satu sekolah, antarsekolah, maupun dengan pihak luar seperti komunitas pendidikan dan dunia industri membuka peluang bagi terciptanya praktik-praktik pembelajaran yang lebih inklusif serta relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam kolaborasi ini, pendidik tidak hanya berbagi pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga belajar dari satu sama lain untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan baru dalam dunia pendidikan.

Penulis berharap, kajian ini dapat memberikan wawasan baru dan inspirasi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, serta memotivasi untuk terus berinovasi dan berkolaborasi dalam menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi masa depan.



Daftar Isi

Prakata	v
Daftar Isi	vii

BAB I

Definisi Perencanaan Pembelajaran	1
Pengertian dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran	1
Fungsi Perencanaan Pembelajaran	3
Langkah dalam Merencanakan Pembelajaran	8

BAB II

Konsep Dasar Desain Pembelajaran	11
Pengertian Desain Pembelajaran	11
Kedudukan Desain Sistem Pembelajaran	13
Dasar Desain Sistem Pembelajaran	15

BAB III

Teori Pembelajaran dalam Desain Pembelajaran	19
Komponen Desain Pembelajaran	19
Kedudukan Teori dalam Desain Pembelajaran	21
Teori Pembelajaran dan Penerapannya	22

BAB IV

Program Pembelajaran	29
Program Tahunan	29
Program Semester	31
Silabus Pembelajaran	37
Modul Ajar.....	40

BAB V

Keterampilan dalam Desain Pembelajaran	
Abad 21	45
<i>Critical Thinking</i> (Berpikir Kritis)	45
<i>Creativity</i> (Kreatif).....	48
<i>Collaboration</i> (Kolaborasi)	51
<i>Communication</i> (Komunikasi)	56
<i>Character</i> (Karakter).....	58

BAB VI

Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Proyek, dan Penyelidikan	65
Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	65
Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	68
Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	70

BAB VII

Model Pembelajaran Kooperatif	73
Unsur Dasar Model Pembelajaran Kooperatif.....	73
Jenis Model Pembelajaran Kooperatif	76
Kolaborasi Model <i>Cooperative Script</i> dan <i>Reciprocal Teaching</i>	83
Daftar Pustaka	87



BAB I

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Pengertian dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti sebuah proses sistematis untuk menetapkan tujuan, menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, dan mengelola sumber daya yang dibutuhkan. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan, analisis situasi, dan perumusan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan (Putrianingsih dkk., 2021).

Dalam konteks pendidikan, perencanaan tidak hanya sekadar menyusun rangkaian kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berperan sebagai fondasi yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran (Widyasari dkk., 2018). Pembelajaran merupakan aktivitas kolaboratif yang mengoptimalkan segala sumber daya dan potensi yang tersedia oleh pendidik dan peserta didik (Anggraeni dan Nurazizah, 2024).

Menurut Ananda (2019), perencanaan adalah proses pengambilan keputusan secara logis tentang sasaran dan tujuan pembelajaran yang terperinci. Hal ini tidak hanya melibatkan perubahan perilaku, tetapi juga rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan seluruh sumber belajar yang tersedia.

Menurut Latip (2021), perencanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merancang proses belajar mengajar pada waktu dan tempat tertentu. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara permanen. Perencanaan yang efektif tidak hanya memperhatikan isi materi yang akan diajarkan, tetapi juga memilih metode, media, dan evaluasi yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Dalam pandangan Ibrahim (2014), perencanaan pembelajaran merupakan sebuah konsep yang secara umum melibatkan proses pengajaran. Proses ini dapat meliputi penyusunan tujuan yang ingin diraih dalam suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat teknik yang akan diterapkan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau konten yang akan disampaikan, metode penyampaian materi, dan alat atau media yang akan digunakan. Semua komponen ini berkontribusi untuk memastikan keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dari berbagai asumsi tersebut, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah di mana seorang pendidik membantu, mendukung, dan mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan yang terencana, pendidik dapat memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran berlangsung secara sistematis dan efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.

Dalam hal ini, tujuan perencanaan pembelajaran sangat penting karena berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Beberapa tujuan utama dari perencanaan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut.

1. Mengelola proses pembelajaran

Rencana pembelajaran memberikan arahan mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan persiapan yang matang, seorang pendidik dapat menentukan tindakan konkret yang diperlukan sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara terarah.



BAB II

KONSEP DASAR DESAIN PEMBELAJARAN

Pengertian Desain Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, perencanaan dan desain pembelajaran adalah dua aspek yang tidak terpisahkan. Perencanaan yang efektif membimbing proses desain, sementara desain yang baik memastikan bahwa rencana tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses. Pendidik perlu merancang desain pembelajaran yang tepat untuk digunakan di kelas.

Menurut Sitompul, desain pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang dihasilkan dari serangkaian proses. Proses ini meliputi analisis kebutuhan, penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pengajaran, penyusunan materi ajar, serta pengembangan alat evaluasi.

Menurut Soekamto, desain pembelajaran adalah proses merancang strategi pengajaran yang paling efektif untuk membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan materi yang diajarkan serta karakteristik khusus setiap peserta didik (Syafaruddin dkk., 2015).

Gagne juga menjelaskan bahwa desain pembelajaran mendukung proses belajar seseorang. Hal ini melibatkan tahapan jangka pendek dan tahapan panjang. Proses belajar terjadi melalui dua jenis kondisi, yakni

internal dan eksternal. Kondisi internal meliputi kemampuan dan kesiapan peserta didik, sedangkan kondisi eksternal berkaitan dengan pengaturan lingkungan yang dirancang secara khusus. Persiapan untuk kondisi eksternal ini disebut desain pembelajaran yang sebaiknya disusun secara sistematis dengan menerapkan pendekatan sistem untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Albaar, 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut, desain pembelajaran dapat dipahami sebagai pendekatan terstruktur yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, penetapan tujuan, pengembangan strategi pembelajaran, penyusunan materi ajar, serta pembuatan alat evaluasi dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Desain pembelajaran memiliki berbagai tujuan yang sangat penting untuk menjamin efektivitas proses pendidikan. Beberapa tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur dan efektif.
Pengalaman belajar yang terstruktur adalah penyusunan materi dan aktivitas pembelajaran secara logis. Struktur yang jelas membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep dan mengaitkan pengetahuan baru dengan yang sudah mereka miliki. Desain pembelajaran yang baik juga memastikan peserta didik memiliki akses ke semua sumber belajar yang diperlukan, seperti bahan ajar, teknologi, dan dukungan dari pendidik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Desain pembelajaran yang efektif membantu peserta didik memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut harus spesifik, dapat diukur, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, pendidik dapat memberikan panduan yang jelas bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan, termasuk menyusun berbagai aktivitas dan tugas yang mendukung, serta memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses belajar. Ketika peserta didik merasa didukung untuk mencapai tujuannya, mereka akan lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar.



BAB III

TEORI PEMBELAJARAN DALAM DESAIN PEMBELAJARAN

Komponen Desain Pembelajaran

Dalam merancang dan mengembangkan desain pembelajaran, terdapat komponen kunci yang perlu dipahami. Beberapa komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Memahami kemampuan dan potensi

Memahami kemampuan awal dan potensi peserta didik merupakan langkah penting dalam proses perancangan pembelajaran. Setiap peserta didik membawa latar belakang, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda.

Oleh karena itu, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran yang tepat agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses belajar. Contohnya, penggunaan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran dimulai dapat membantu dalam mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan peserta didik.

2. Tujuan pembelajaran

Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus sangat penting untuk memberikan panduan

dalam proses belajar. Tujuan tersebut harus dapat diukur dan relevan sehingga pendidik dapat merencanakan kegiatan dan penilaian sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, tujuan pembelajaran yang baik juga dapat memotivasi peserta didik untuk meraih pencapaian yang lebih tinggi.

3. Analisis materi pembelajaran

Analisis materi pembelajaran menjadi langkah penting dalam merancang proses belajar. Hal ini bertujuan untuk memastikan konten yang dipilih relevan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, penting untuk memilih materi yang menarik minat peserta didik dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Materi yang dipilih harus seimbang antara tantangan dan kemudahan agar peserta didik tetap termotivasi dan terlibat dalam belajar.

4. Analisis aktivitas pembelajaran

Aktivitas pembelajaran perlu dianalisis untuk menentukan topik atau materi yang akan dipelajari. Aktivitas yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat pemahaman terhadap materi. Hal ini juga mencakup penentuan metode pengajaran yang akan digunakan, seperti diskusi kelompok, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

5. Media pembelajaran

Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks, serta menarik perhatian peserta didik. Untuk menarik perhatian peserta didik, pendidik dapat menggunakan video, *slide* presentasi, atau alat peraga interaktif yang memperkaya pengalaman belajar.

6. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diterapkan secara makro dan mikro. Pada level makro, pendidik merancang keseluruhan kurikulum dan pendekatan pengajaran. Sementara pada level mikro, strategi pembelajaran berfokus pada rincian dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti pengelolaan kelas, interaksi dengan peserta didik, dan penerapan teknik pengajaran yang beragam. Memadukan kedua pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.



BAB IV

PROGRAM PEMBELAJARAN

Program Tahunan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, program didefinisikan sebagai suatu rencana yang mencakup prinsip-prinsip serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam berbagai bidang, seperti ketatanegaraan, perekonomian, dan lain-lain. Dengan kata lain, program merupakan panduan atau kerangka kerja yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Program dirancang dengan memperhatikan langkah-langkah operasional dan strategi yang jelas.

Program tahunan dapat diartikan sebagai rencana yang menyusun jadwal tahunan untuk mencapai tujuan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan, berdasarkan jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku dan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik (Lannuria dkk., 2024). Menurut Haudi (2020), program tahunan adalah rencana umum untuk setiap mata pelajaran di kelas. Program tahunan mencakup tujuan dan target yang ingin dicapai dalam satu tahun ajaran. Pendidik yang mengampu mata pelajaran bertanggung jawab untuk menyusun program tahunan, dan rencana ini perlu disiapkan sebelum tahun ajaran dimulai.

Berdasarkan asumsi tersebut, program tahunan sangat penting karena membantu pendidik merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan terarah serta berfungsi sebagai pedoman untuk pengembangan program pembelajaran lainnya. Dengan adanya program tahunan, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terorganisir dan terukur.

Dalam hal ini, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk membuat program tahunan, yaitu sebagai berikut.

1. Memperhatikan jumlah jam yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu, serta susunan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah.
2. Menganalisis jumlah minggu efektif dalam satu semester sesuai dengan gambar alokasi waktu yang telah disediakan.
3. Menandai hari-hari libur, awal tahun ajaran, minggu efektif belajar, serta waktu pembelajaran efektif per minggu. Hari-hari libur yang dimaksud, yaitu:
 - a. waktu tengah semester;
 - b. waktu antarsemester;
 - c. libur di akhir semester;
 - d. hari libur religius;
 - e. hari libur umum seperti hari raya nasional; dan
 - f. hari libur tertentu.
4. Menghitung jumlah minggu efektif untuk setiap bulan dan semester dalam satu tahun, kemudian memasukkannya ke dalam format matriks yang disediakan.
5. Mengalokasikan waktu yang tersedia untuk setiap mata pelajaran pada setiap kompetensi dasar (KD) dan topik yang akan dibahas selama minggu efektif. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan cakupan materi, tingkat kesulitan, relevansi materi, serta menyisihkan waktu untuk evaluasi dan peninjauan materi (Haudi, 2020).

Referensi yang dapat digunakan dalam pengembangan program tahunan adalah sebagai berikut.

1. Daftar standar kompetensi
Daftar standar kompetensi merupakan dokumen penting dalam sistem pendidikan sebagai kesepakatan nasional. Hal ini dirumuskan dalam



BAB V

KETERAMPILAN DALAM DESAIN PEMBELAJARAN ABAD 21

Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Berpikir adalah proses mental di mana seseorang merenungkan, menganalisis, atau memahami sesuatu dengan melibatkan otak, emosi, dan kesadaran untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, atau mendapatkan pemahaman baru. Dalam pembelajaran konstruktivistik abad ke-21, kemampuan berpikir menjadi semakin penting karena peserta didik perlu mampu berinovasi, berkreasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menggunakan keterampilan untuk mencari dan menganalisis informasi secara efektif (Rahmah, 2023).

Dalam konteks ini, keterampilan berpikir kritis juga memegang peranan vital. Hal ini karena sangat diperlukan dalam menghadapi masalah, menentukan keputusan, serta memahami konsep-konsep yang terkait dengan perkembangan teknologi dan kemampuan untuk mengoperasikannya dengan baik.

Menurut Ennis, berpikir kritis adalah proses berpikir secara teliti dan logis yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang perlu diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis mencakup

kemampuan mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun data yang merupakan keterampilan yang bisa dipelajari, dilatih, serta dikuasai (Redecker dkk., 2011).

Bailin mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses berpikir berkualitas yang pada dasarnya merupakan pemikiran baik dan memenuhi kriteria atau standar tertentu terkait kecukupan serta ketepatan. Pemikiran yang baik ini tidak hanya sekadar berdasarkan logika, tetapi juga memerlukan kecermatan dalam menilai informasi yang relevan dan memadai untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah (Zakiah dan Lestari, 2019).

Berpikir melibatkan kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai perspektif, bersikap terbuka terhadap bukti baru yang mungkin menantang pandangan sebelumnya, berpikir secara objektif tanpa terpengaruh oleh emosi, meminta klaim didukung dengan bukti, membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang tersedia, serta menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, seseorang yang berpikir kritis akan mempertimbangkan kedua sisi masalah, menerima informasi baru yang mungkin menggoyahkan keyakinan lama, serta menggunakan logika dan bukti untuk mencapai kesimpulan yang tepat.

Berdasarkan asumsi tersebut, berpikir kritis merupakan keterampilan yang esensial dalam pengambilan keputusan. Hal ini mencakup kemampuan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi secara logis dan reflektif. Melalui proses ini, individu tidak hanya diajak untuk berpikir dengan baik dan memenuhi standar kecukupan serta akurasi, tetapi juga untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, bersikap terbuka terhadap bukti baru, serta mengandalkan logika dalam menarik kesimpulan. Keterampilan berpikir kritis yang terlatih dan terukur ini sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dunia.

Tujuan berpikir kritis berfokus pada upaya mempertahankan posisi yang objektif. Dalam proses berpikir kritis, seseorang menimbang semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahannya. Keterampilan berpikir kritis memerlukan keaktifan dalam mencari berbagai sudut pandang dari suatu argumen dan menguji pernyataan yang dihasilkan



BAB VI

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH, PROYEK, DAN PENYELIDIKAN

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem-based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Dalam model ini, peserta didik dihadapkan pada situasi atau masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam mencari solusi (Saputra dkk., 2024).

Keunikan model pembelajaran ini terletak pada partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Pendidik menyajikan berbagai masalah yang perlu dianalisis oleh peserta didik. Peserta didik harus mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif atau strategi untuk menyelesaikannya, serta memilih dan menerapkan strategi tersebut. Setelah itu, masalah yang dihadapi akan dievaluasi (Syamsidah dan Suryani, 2018).

Pendidik perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan memilah masalah relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Masalah yang terlalu luas dapat mengalihkan konsentrasi peserta didik sehingga lebih baik memilih masalah yang kecil, tetapi tajam dan mendalam. Masalah yang

diangkat sebaiknya bersifat konkret dan realistis. Hal ini dapat menghindari sesuatu yang abstrak agar tidak membingungkan peserta didik.

Jika pembelajaran berbasis masalah diterapkan dengan baik maka peserta didik akan belajar bagaimana memecahkan masalah, baik secara individu maupun dalam kelompok. Model ini mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, terutama saat membuat keputusan. Pendekatan ini juga membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang lain. Dengan kemampuan ini, peserta didik akan terbiasa untuk mengambil keputusan bersama dan dapat menangani perbedaan pendapat di masa depan.

Masalah yang sering muncul mencakup sikap egois dan fanatik terhadap kelompok, di mana seseorang hanya bersedia mengambil keputusan jika orang-orang di sekitarnya sependapat. Keputusan yang dihasilkan cenderung sempit dan berjangka pendek sehingga dalam praktiknya menghadapi penolakan dari kelompok lain yang merasa tidak terlibat dan tidak memiliki kepentingan. Model pembelajaran PBL hadir untuk mengatasi pola pikir dan sikap semacam ini dengan tujuan melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dikenal sebagai pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran ini menggabungkan peran pendidik dan peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat utama pembelajaran sehingga mendorong mereka untuk berperan aktif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan membangun kemandirian belajar. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan dan karier di tengah lingkungan yang semakin kompleks.

Pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan rekan sebaya guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini mencakup dukungan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, serta menyelesaikan tantangan terkait dengan materi yang dipelajari.

Pembelajaran berbasis masalah mengurangi peran pendidik seperti dalam metode konvensional dan memberikan lebih banyak peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif. Pendekatan ini berpusat pada peserta



BAB VII

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Unsur Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* terdiri dari dua kata, yaitu *cooperative* yang berarti kolaborasi, dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi, *cooperative learning* adalah cara belajar yang dilakukan secara kelompok. Dalam model ini, peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu dalam proses belajar. Selama bekerja sama, mereka akan berdiskusi dan berbagi ide. Anggota kelompok yang lebih memahami materi akan membantu teman-teman yang kesulitan sehingga semua anggota kelompok dapat memperoleh pengetahuan bersama (Simamora dkk., 2024).

Menurut Lubis dan Manik (2023), pembelajaran kooperatif merupakan sikap atau perilaku kolaboratif di antara individu dalam suatu kelompok, di mana kerja sama berlangsung secara teratur. Kelompok tersebut terdiri dari dua orang atau lebih, dan keberhasilan kerja sangat bergantung pada partisipasi aktif setiap anggota. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama yang menciptakan suasana kebersamaan di antara anggota kelompok.

Simamora dkk. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil

lima orang. Kelompok ini terdiri dari masing-masing tingkat kemampuan akademik jenis kelamin, dan latar belakang suku atau budaya yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk saling membantu memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif di kelas, peserta didik saling membantu, mendiskusikan ide, dan berdebat untuk memperdalam pemahaman, serta mengurangi perbedaan pemahaman antarsesama. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekadar belajar dalam kelompok biasa. Model ini membutuhkan adanya dorongan dan tugas yang menekankan kerja sama sehingga dapat menciptakan interaksi terbuka serta hubungan saling bergantung yang efektif antar-anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menggabungkan peserta didik dalam kelompok kecil. Peserta didik dalam setiap kelompok memiliki prestasi akademik yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda (laki-laki dan perempuan), tingkat prestasi akademik yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah), serta latar belakang suku dan budaya yang berbeda. Anggota kelompok bekerja sama untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mempelajari materi pelajaran sehingga proses pembelajaran seluruh kelompok dapat mencapai hasil terbaik.

Dalam hal ini, tidak semua bentuk belajar kelompok dapat dikategorikan sebagai pembelajaran kooperatif. Agar mencapai hasil yang optimal, terdapat lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif yang perlu diterapkan. Lima unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Saling ketergantungan positif merupakan salah satu unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang sangat penting untuk menciptakan dinamika kelompok yang efektif. Unsur ini menekankan bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran yang saling terkait dan kontribusi dari setiap individu yang memengaruhi keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

Melalui penerapan saling ketergantungan positif dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak hanya akan mendapatkan



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Dewi Ayu Nur dan Pipit Dwi Anggraini. “Studi tentang Penerapan Model Pembelajaran Discovery-Inquiry di TKIT Ya Bunayya Wringinanom Gresik: Model pembelajaran, Discovery-Inquiry” *Progresif*, 2(2): 1—14. 2024.
- Al Ghozali, M Dzikrul Hakim, dan Muhamad Abdul Rozak. “Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Abi Huroiroh Perak Jombang”. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5): 381—388. 2023.
- Albaar, Muhammad Ridha. 2020. *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anggraeni, Syahyuni Anggun, dan Siti Nurazizah. “Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran”. *Karimah Tauhid*, 3(5): 5548—5562. 2024.
- Apduludin dkk. 2024. *Strategi Pembelajaran Inovatif Mempersiapkan Pendidikan Masa Depan*. Majalengka: Edupedia Publisher.
- Aqshar, Muhammad Aidil. “Komunikasi dalam Pendidikan”. *Al-Hadi*, 3(2): 699—106. Juni 2018.
- Arifin, Jaenal, Endah Rita Sulistya Dewi, dan Ferina Agustini. “Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas V Tema Ekosistem di SDN Sumber Agung 02 Pati”. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(1): 80—89. 2023.

- Atieka, Try Apriani, dan Irma Budiana. “Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(2): 331—341. 2019.
- Baskara, FX Risang, dan Concilianus Laos Mbato. 2024. *Mengoptimalkan Reciprocal Teaching dengan Generative AI: Kerangka Teori untuk Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Benu, Adam Bol Nifu, Damianus Dao Samo, dan Olivia Mariana Cardoso. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SDI Fatukoa Tentang Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Blok Pecahan”. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(1): 46—53. 2023.
- Buchori, Pujiyanti, Anggy Giri Prawiyogi, dan Sri Wulan Anggraeni. “Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Cerita di Kelas II SD”. *Journal of Education Research*, 5(4): 4572—4577. 2024.
- Bustami, Siti Izzatunnafiza. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament dengan Menggunakan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas VII MTS Ummul Quro Al-Islami Bogor”. *Shawtul Arab*, 3(2): 82—96. 2024.
- Fahmi, Fauzi. “Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah”. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 1—16. 2021.
- Fitriana, Evi, dan Muhamad Khoiri Ridlwan. “Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1) (2021).
- Gafur, Abdul. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu melalui Metode Demonstrasi pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1). 2018.
- Handayani, Dinda Putri, Maman Herman, dan Rizka Andhika Putra. “Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group

- Investigation) dengan Model Pembelajaran Konvensional”. *J-KIP (Jurnal Kependidikan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3): 131—140. 2021.
- Hanum, Latifah. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta didik”. *Jurnal Studi Kemahasiswaan didikaan*, 1(1):1—13. 2021.
- Hastutie, Ghina, dan M. Ramli. “Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, dkk)”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1): 41—51. 2024.
- Haudi. 2020. *Desain Pembelajaran*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Hendriani, Maifit. “Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pendekatan Open Ended pada Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(1): 70—78. 2023.
- Khakim, Nor dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya”. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2): 347—358. 2022.
- Lahadisi. “Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna”. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7 (2): 85—98. Desember 2014.
- Lannuria, dkk. “Analisis Penyusunan Program Pembelajaran Tahunan Berdasarkan Tinjauan Distribusi dan Kompetensi Dasar Penyusunan Prota”. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2): 37—45. 2024.
- Latip, Asep Ediana. 2021. *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruk dalam Pembelajaran Tematik*. Bogor: CV Mutiara Galuh.
- Lee, C, Li, H C., dan Shahrill, M. “Utilising the Think Pair-Share Technique in the Learning of Probability”. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 2(1): 49. 2018.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liliwari, Alo. 2021. *Sistem Simbol Bahasa dan Komunikasi: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Nusamedia.

- Lubis, Yulia Haliza, dan Syukur Manik. “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI”. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1): 133—141. 2023.
- Magdalena, Ina, Akhmad Syaifulloh, dan Annisa Salsabila. “Asumsi Dasar dan Desain Pembelajaran”. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(5): 41—50. 2024.
- Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”. *Tarbawi*, 5(2): 130—138. Agustus 2022.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntoro, Pipid, dan Durinda Puspasari. “Pengembangan Modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 1(1): 44—53. 2017.
- Mursidik, Elly’s Mersina, Nur Samsiyah, dan Hendra Erik Rudyanto. “Kemampuan Berpikir dalam Memecahkan Masalah Matematika Open- Ended Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika pada Siswa Sekolah Dasar”. *Journal Pedagogia*, 4(1): 23—33. Februari 2015.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi-Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pahlevi, M. Resa Syah, Arifatul Amalia Febrianti, dan Moch Isa Ansori. “Teamship Competance (Kompetensi Kolektif/Kolaborasi)”. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(4): 215—226. 2023.
- Pratama, Riyo Arie, dan Galih Prayogi. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung”. *Journal of Biology Education Research*, 5(1): 67—78. 2024.
- Purnomo, Eko, Ashif Az Zafi, dan Lalu Abdurrahman Wahid. “Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning”. *FONDATIA*, 6(4): 862—881. 2022.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, dan Muhammad Syarif. “Peran Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pengajaran”. *Inovatif:*

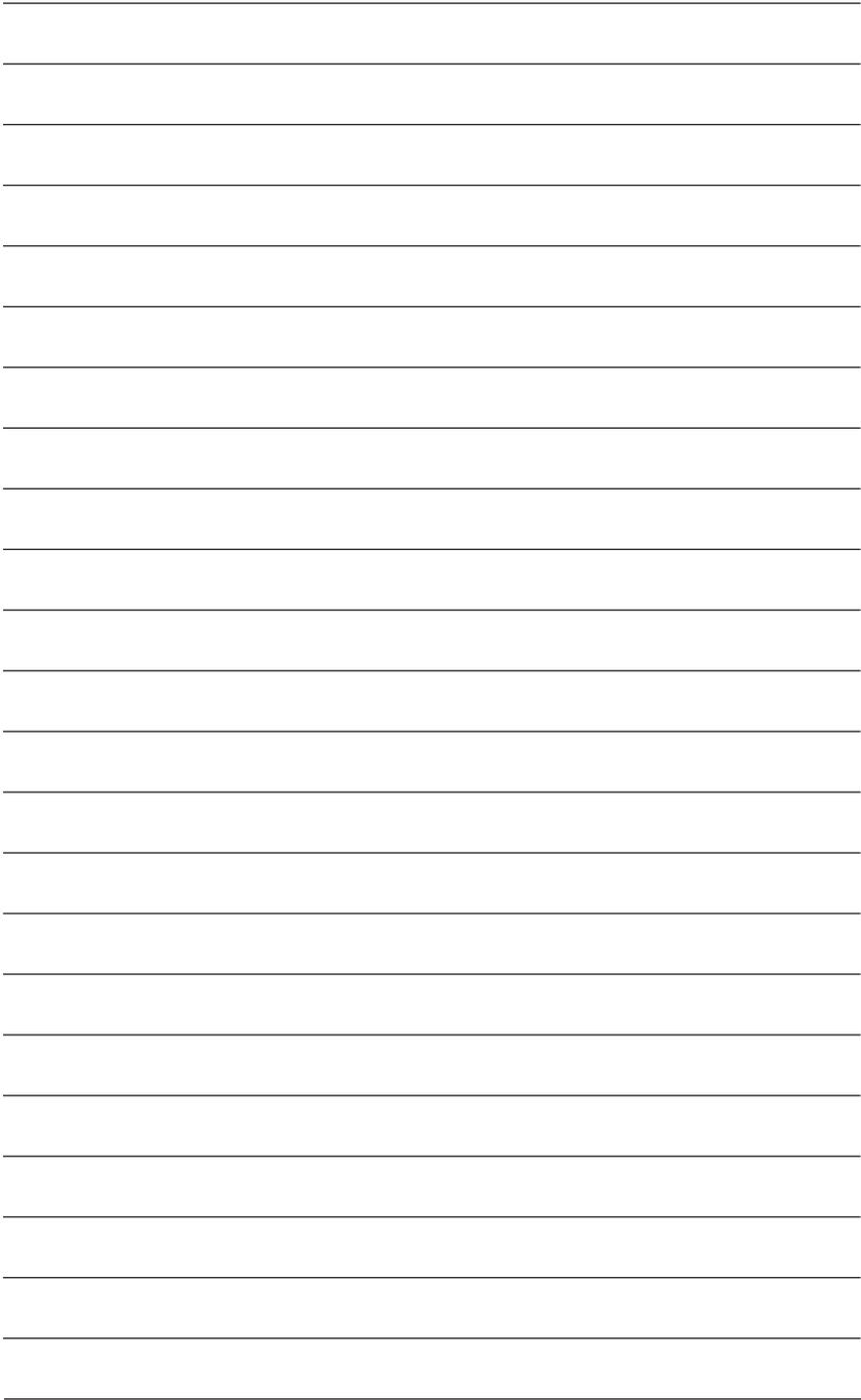
Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, 7(1): 138—163. 2021.

- Rachman, Azira Tiara, Asep Samsudin, dan Siti Nurcantika Mariam. “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Mengetahui Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. *Sebelas April Elementary Education*, 2(1): 18—25. 2023.
- Rahma, Naina dkk. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(12): 1612—1632. 2023.
- Rahmah, Irma Rizki Nur. “Peningkatan Keterampilan Geografis Peserta Didik di Pembelajaran Abad 21”. *GEOSEE*, 4(1): 1—6. 2023.
- Redecker, C dkk. 2011. *The Future of Learning: Preparing for Change*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Saksono, Herie dkk. 2023. *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Sari, Suci Perwita. “Penggunaan Metode Make a Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD”. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1): 19—24. 2020.
- Setyawan, Martinus Didik, dan Lukman El Hakim. “Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Dick and Carey pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7): 709—721. 2023.
- Setyosari, Punjabi. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Simamora, Aprido B dkk. 2024. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Syafaruddin dkk. 2015. *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Medan: Perdana Publishing.
- Syamsidah dan Hamidah Suryani. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Syamsuddin, Naidin. 2021. *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Syifa, Nishrina, dan Julia. “Persepsi Pendidik Sekolah Dasar terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1): 271—285. 2023.
- Tabun, Yohana Febriana dkk. 2022. *Teori Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tanaka, Ahmad dkk. 2023. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Trisia, Enda, Indah Dwi Sartika, dan Ali Murtopo. “Pengaruh Penggunaan Metode Inquiry terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia 4—5 Tahun di Kelas A PAUD Berlian Desa Suka Damai Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir”. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1): 122—136. 2024.
- Ulina, Putri Artha, dan Herlina Panjaitan. “Pengaruh Numbered Heads Together pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 122353 Pematang Siantar”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9): 574—585. 2024.
- Usman, Ali dkk. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Menggabungkan Model Cooperative Script dan Reciprocal Teaching”. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(3): 391—398. 2023.
- Wastyanti, Afina. “Perkembangan Kognitif dan Pengaruh Sosiobudaya dalam Belajar”. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(01): 59—71. 2021.
- Widyasari dkk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Timur: Wade Group.
- Widyastuti, Ike Nurmala, dan Iskandar Wiryokusumo. “Pengembangan Modul Pembelajaran dengan Model Dick and Carey dan Menggunakan Concept Mapping pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sampang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019”. *Jurnal Education and development*, 7(2): 175. 2019.
- Wijaya, Sukma Eka, Dewi Purnama Sari, dan Aida Ramhi Nasution. “Peran Neurosains terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran”. *Holistik Analisis Nexus*, 1(5): 61—74. 2024.

- Wulandari I. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI”. *Jurnal Papeda*, 4(1): 17—23. 2022.
- Wulandari, Ayu, Osa Juarsa, dan Neza Agusdianita. “Pengembangan RPP Inovatif Abad 21 pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Kota Bengkulu”. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3): 362—372. 2020.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yunita, Nurma, dan Irni Latifa Irsal. “Komunikasi dalam Pendidikan Anak”. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2): 105—118. 2021.
- Zakiah, Linda, dan Ika Lestari. 2019. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Zulmaheti. “Penguatan Karakter Kearifan Lokal Berbasis Budaya Visual Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) bagi Siswa Kelas VI MIN 1 Kerinci”. *Jurnal Seni Rupa*, 11(2): 125—133. 2023.

PROFIL PENULIS



Layanan

NAFAL GLOBAL NUSANTARA



Penerbitan Gratis

Mewujudkan Mimpi Anda Mempunyai Naskah yang Terpublikasi Digital

Penerbitan Buku dari Hasil Penelitian

Layanan Publikasi Buku dari Hasil Penelitian, Tugas Akhir, Makalah

Pengadaan Buku Digital dan Fisik Perpustakaan

Mewujudkan Kemudahan dalam Mengakses Buku-buku Perpustakaan Lewat Genggaman

Kerja Sama/Workshop

Membuka Peluang Kerja Sama Event seperti Webinar, Workshop, Bedah Buku, Pengadaan Buku, dll

Menurunkan Presentase Plagiasi

Layanan untuk Menurunkan Presentase Plagiasi/Turnitin

Jasa Penerjemah

Layanan Terjemah/Translate B.Ingggris atau B.Arab

Desain & Layout

Melayani Pembuatan Desain (Logo, Layout, Cover, Flyer) Berstandar Tinggi

Naskah Terbit
dalam 14 Hari
jam kerja



Hubungi Kami

0852-3232-9992
(Admin 1)

0823-7716-1512
(Admin 2)

Melayani dengan sepenuh hati,
menjunjung tinggi humanisme dalam setiap aktifitas,
mengisi kemerdekaan dengan kreatifitas dan, inovasi.
PT. Nafal Global Nusantara juga menyediakan produk dan,
layanan berkualitas kepada seluruh Stakeholder.

Alamat: Gedung Nafal Lantai 2, Jl. Utama 1 Gg. Abri, Metro Timur 3411



nafalglobalnusantara@gmail.com



Nafal Publishing



[nafalpublishing](https://www.instagram.com/nafalpublishing)



nafalnusantara.co.id

Layanan Penerbitan GRATIS

Ketentuan naskah
untuk bisa **terbit gratis:**

Genre Buku

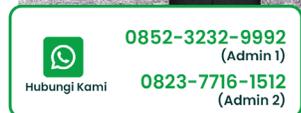
- ✓ Puisi
- ✓ Komik
- ✓ Sajak
- ✓ Fiksi Populer
- ✓ Misteri
- ✓ Fiksi Remaja
- ✓ Novel
- ✓ Antoplogi Cerpen
- ✓ Horor
- ✓ Sejarah
- ✓ Cerita Anak-Anak

 **Setelah sesuai dengan ketentuan,**
(naskah akan kami cek terlebih dahulu
sebelum dipublish)

 **Proses penerbitan naskah**
(7-14 hari)

 **Pembagian hak cipta dan lisensi**
✓ Hak cipta kami kembalikan sepenuhnya ke Penulis
✓ Hak distribusi ada di Penerbit (Nafal Global Nusantara)

 **Potongan harga 40%**
(Untuk Buku Tercetak)



Jadikan karya Anda
sebagai karya berupa buku yang terpublikasi
dengan bentuk E-book secara Nasional maupun Internasional

Program DIGITAL LIBRARY

NAFAL GLOBAL NUSANTARA

KEUNTUNGAN

- Memudahkan Dalam Mengakses dan Mengontrol Perpustakaan ✓
- Koleksi Buku Ber-ISBN ✓
- Bisa Diakses di Andro/IOS ✓
- Bisa Diakses di Manapun ✓
- Biaya Instalasi GRATIS ✓
- Keamanan Arsip Koleksi ✓
- Proses Pencarian Cepat ✓
- Budget Bisa Disesuaikan dan Ekonomis ✓
- Bisa Custom Logo Sesuai Intansi ✓
- Bonus GRATIS! berbagai buku Kurikulum Merdeka ✓



Hubungi Kami

0852-3232-9992
(Admin 1)

0823-7716-1512
(Admin 2)

Jangan lewatkan kesempatan ini
untuk menciptakan kemudahan dalam
mengakses buku-buku digital melalui genggaman.



nafalglobalnusantara@gmail.com



Nafal Publishing



nafalpublishing



nafalnusantara.co.id

#LAYANAN



Ubah PPT Menjadi BUKU Ber-ISBN



Nafal Global Nusantara mempunyai tim kreatif yang mampu **merubah Powerpoint (PPT) menjadi tatanan sebuah buku**. Selain itu tim kami juga bisa **merubah Tugas Akhir, Makalah, Antologi, Menjadi Buku Ber-ISBN**.

Fasilitas:

- Perubahan Struktur Naskah ✓
- Penambahan Materi ✓
- Editing dan Proofreading ✓
- ISBN ✓
- Desain Cover ✓
- Layout Berstandar Tinggi ✓
- Sertifikat Penulis ✓
- Buku Tercetak ✓

Dapatkan Harga Khusus: ~~Rp3.000.000~~
Rp2.500.000

 0852-3232-9992
(Admin 1)
Hubungi Kami 0823-7716-1512
(Admin 2)

Manfaatkan Bahan Ajar Anda menjadi Buku yang Terpublikasi.

 nafalglobalnusantara@gmail.com

 Nafal Publishing

 nafalpublishing

 nafalnusantara.co.id



PERENCANAAN & DESAIN PEMBELAJARAN

Kunci Inovasi dan Kolaborasi Pendidik

Perencanaan dan Desain Pembelajaran: Kunci Inovasi dan Kolaborasi Pendidik adalah sebuah buku yang dirancang untuk mengungkapkan pentingnya peran perencanaan dan desain pembelajaran dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Dalam era digital yang semakin berkembang, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks dan memerlukan pendekatan baru yang tidak hanya mengandalkan metode pengajaran konvensional, tetapi juga menekankan pentingnya inovasi dan kolaborasi di antara para pendidik.

Buku ini membahas berbagai aspek yang menjadi fondasi dari perencanaan dan desain pembelajaran yang efektif, mulai dari perspektif teori hingga praktik lapangan. Pembaca akan menemukan panduan yang komprehensif untuk merancang pengalaman belajar yang tidak hanya mengakomodasi kebutuhan akademis peserta didik, tetapi juga memperhatikan aspek keterampilan sosial, karakter, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Di dalam buku ini memuat materi-materi berikut.

- Perencanaan Pembelajaran
- Konsep Dasar Desain Pembelajaran
- Teori Pembelajaran dalam Desain Pembelajaran
- Program Pembelajaran
- Keterampilan dalam Desain Pembelajaran Abad 21
- Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Proyek, dan Penyelidikan
- Model Pembelajaran Kooperatif

